

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Teknik Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik, untuk memudahkan penulis dalam memperoleh kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni suatu penelitian yang didasarkan pada observasi terhadap gejala, kasus dan kondisi aktual dimasa sekarang

Penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menghubungkannya dengan perolehan sumber data sekunder yang telah ada kemudian menganalisisnya, dari analisis ini akan diperoleh suatu rumusan yang menggambarkan suatu keadaan sebenarnya dengan dasar teori yang telah ada melalui studi litelatur dan dokumentasi.

#### **B. Variabel Penelitian**

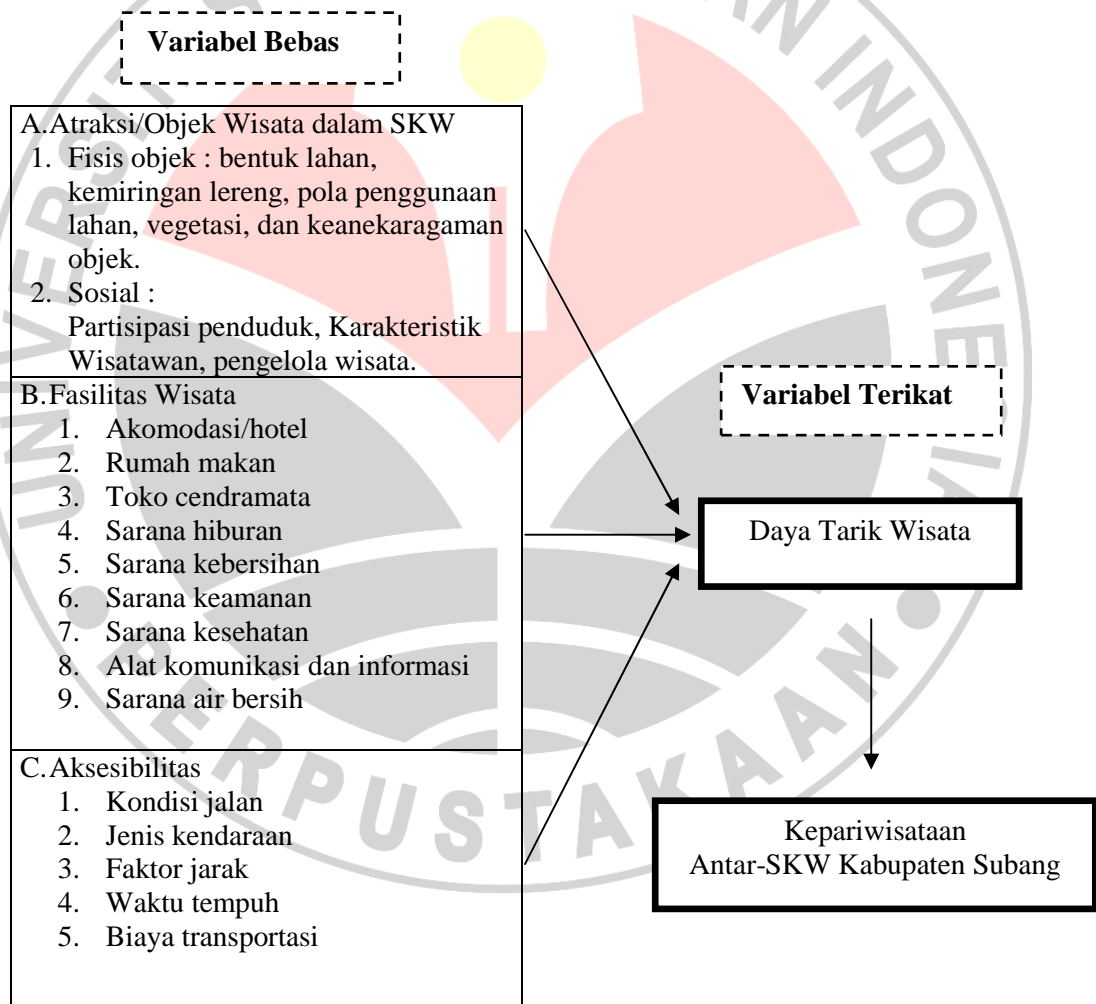
Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (Variabel X) adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

atraksi/objek wisata (fisis objek, keadaan sosial), fasilitas wisata dan aksesibilitas.

2. Variabel terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kepariwisataan Antar-SKW Kabupaten Subang.

Hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Variabel Penelitian**

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988:112), populasi dari penelitian ini meliputi seluruh gejala individu, dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup beberapa objek yang ada di tiga SKW Kabupaten Subang, penduduk disekitar daerah objek wisata, wisatawan yang mengunjungi objek wisata dan pihak pengelola pariwisata baik DISPARBUD maupun pihak swasta yang mengelola objek wisata.

**Tabel 3.1**  
**Penduduk Setiap SKW Kabupaten Subang**

No.	Wilayah	Jumlah penduduk (Jiwa)
1.	Kec. Kalijati	55.598
2.	Kec. Legonkulon	27.621
3.	Kec. Blanakan	42.351
4.	Kec. Ciater	58.082
5.	Kec. Jalancagak	52.251
6.	Kec. Serangpanjang	42.645
7.	Kec. Kasomalang	47.598

Sumber: Subang Dalam Angka Tahun 2008

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja 1988 : 112). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diamati.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah (*area sampling*) dan sampel responden.

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini diambil sampel objek wisata secara proporsional berdasarkan banyaknya jumlah objek wisata di setiap kawasan wisata dengan perbandingan rasio empat berbanding satu. SKW Ciater memiliki 20 objek wisata, SKW Kalijati memiliki empat objek wisata dan SKW Patimban memiliki tujuh objek wisata. Setelah ditentukan jumlah objek wisata kemudian menggunakan kriteria ataupun indikator dari pengambilan sampel objek wisata sebagai berikut:

- 1) Objek wisata unggulan yang dilihat dari intensitas jumlah kunjungan wisatawanannya tinggi dan menjadi *icon* pada SKW tersebut
- 2) Objek wisata peminat rendah, yaitu objek wisata yang jumlah kunjungannya rendah dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang masih berada dalam satu SKW.
- 3) Objek wisata yang diambil sebagai sampel mempunyai karakteristik potensi wisata yang berbeda antar-SKW.

Berdasarkan indikator untuk mengambil sampel objek wisata dalam penelitian ini, maka sampel yang akan digunakan pada SKW Ciater adalah objek wisata Ciater, Kampung Jati Mas, Situ Cigayonggong dan Curug Cijalu, sedangkan untuk SKW Kalijati adalah objek wisata Museum Rumah Sejarah, dan SKW Kalijati adalah objek wisata Pantai Pondok Bali dan Penagkaran Buaya Blanakan, sehingga diperoleh tujuh objek wisata yang tersebar di tiga kawasan wisata Kabupaten Subang.

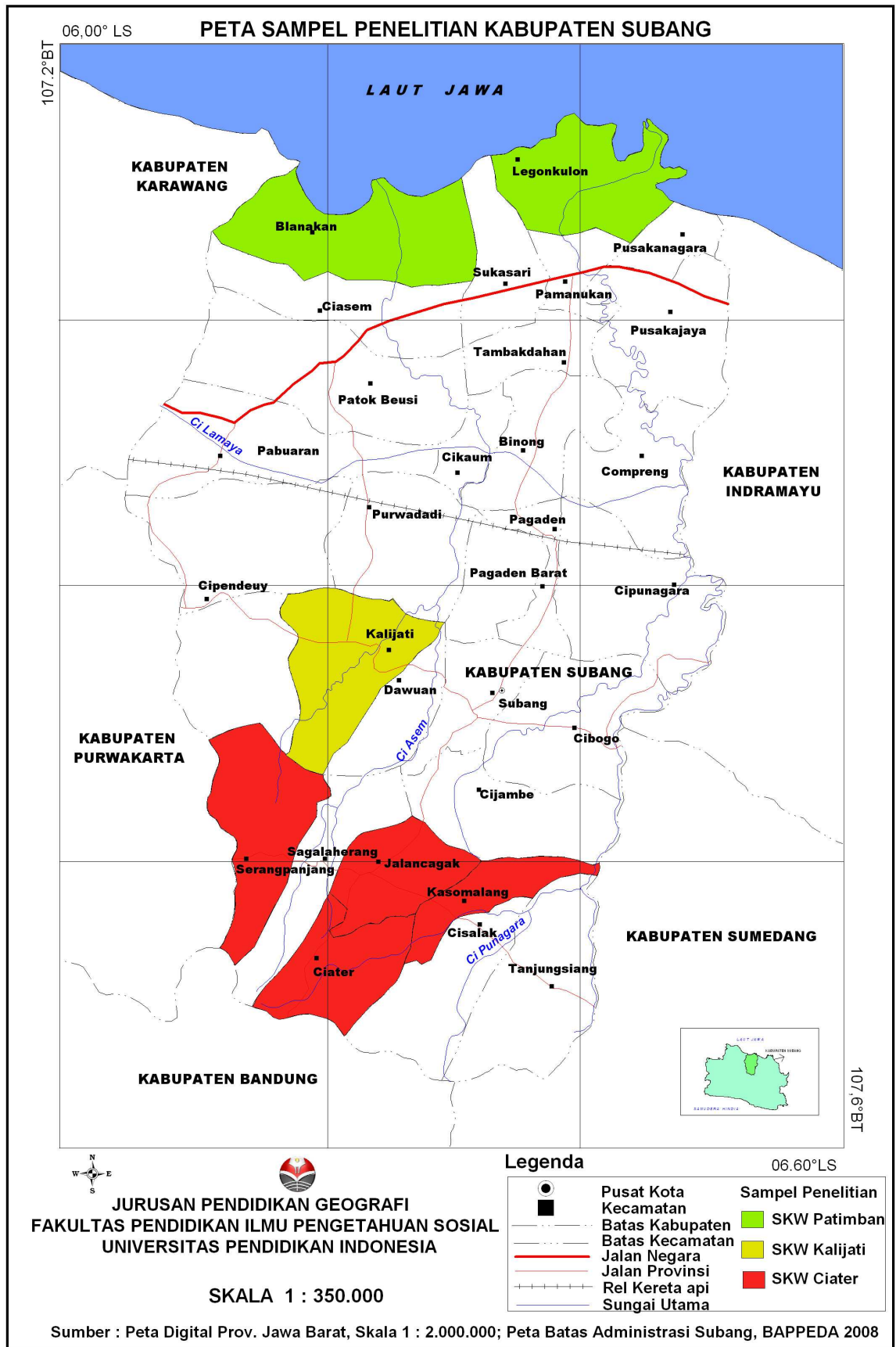
#### b. Sampel Responden

Sampel responden yang dibagi kedalam tiga kelompok, yakni: sampel responden penduduk pada masing-masing SKW 50 responden, sampel responden wisatawan dengan menggunakan *accidental sampling* pada masing-masing SKW 50 responden dan sampel responden pengelola pariwisata.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi lapangan, melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, yakni objek wisata yang menjadi sampel di SKW Kalijati, Patimban, dan Ciater.
2. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
3. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.



Gambar 3.2 Peta Sampel Penelitian

4. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data berupa visualisasi yang diambil dari fenomena yang ada pada objek penelitian. Studi dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian, yang berdasarkan keadaan di lapangan yang sesungguhnya.
5. Angket, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden tentang objek yang diteliti.
6. *Cheklis*t lapangan, untuk mengecek kondisi sarana dan prasarana pariwisata serta unsur-unsur wisata yang seharusnya terdapat di sekitar objek wisata.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan bertujuan agar penelitian dapat tercapai maka penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mengolah dan menginterpretasikan data yang berupa argumen serta data yang bersifat nonangka. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data serta menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data).

Hal pertama yang perlu diketahui adalah potensi kepariwisataan dari setiap SKW dengan mengukur aspek atraksi objek wisata (fisis objek), fasilitas wisata, dan aksesibilitas dengan teknik pembobotan dan pengharkatan sehingga akan diperoleh kelas potensi wisata antar-SKW, selanjutnya adalah mencari aspek mana dari ketiga aspek wisata tersebut yang mempengaruhi terhadap perkembangan pariwisata di setiap SKW

diperlukan uji beda faktor daya tarik wisata dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA).

### **1. Teknik Pembobotan dan Pengharkatan**

Untuk pengolahan data potensi alam daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengharkatan (*scalling*) dan pem bobotan (*weighting*) yaitu metode yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya.

Peringkat dari setiap parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik, nilai 1 untuk kelas buruk. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar adalah 50 dan terkecil 10, sedangkan untuk *scoring* ditentukan bahwa skor terbesar adalah 5 dan skor terkecil adalah 1.

#### **a. Kriteria Pengharkatan dan Pembobotan Potensi Fisis Objek**

Penilaian potensi fisis objek menggunakan pengharkatan dan pembobotan dengan memberikan nilai pada masing-masing karakteristik unsur yang dinilai agar dapat dihitung bobotnya serta ditentukan peringkatnya, maka akan diperoleh kelas kesesuaian untuk potensi fisis objek penelitian. Kriteria untuk potensi fisis objek menurut Sunarto (1994 : 22) yaitu :

- 1) Pola penggunaan lahan, didasarkan atas keaslian alamiah penggunaan lahan suatu kawasan wisata.
- 2) Tutupam vegetasi, didasarkan atas jenis dan jumlah flora yang ada di suatu kawasan wisata.



- 3) Bentuk lahan, didasarkan pada relief (beda tinggi dan ketinggian tempat di atas permukaan laut).
- 4) Kemiringan lereng, didasarkan pada tipe kemiringan lereng dan besarnya sudut kemiringan lereng.
- 5) Keragaman objek wisata, didasarkan pada beragamnya daya tarik yang dimiliki suatu kawasan wisata.

Kriteria ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Setelah nilai keseluruhan dari potensi fisis objek diperoleh, kemudian dimasukkan pada kriteria peringkat keindahan tipe lanskap, dengan kisaran nilai keindahannya sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Peringkat Keindahan Tipe Lanskap**

Peringkat Keindahan	Sebutan	Kisaran Nilai Keindahan
I	Amat sangat indah	22 – 25
II	Sangat indah	17 – 21
III	Indah	13 – 16
IV	Kurang indah	9 – 12
V	Tidak indah	4 – 8

Sumber : Sunarto (1994 : 24)

b. Kriteria Pengharkatan dan Pembobotan Potensi Sarana dan Prasarana Wisata

pengharkatan dan pembobotan aspek sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana wisata di suatu kawasan wisata, kualitas sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia, serta jarak tempuh antara fasilitas wisata tersebut dengan lokasi objek wisata.

Kriteria dari sarana dan prasarana wisata adalah sarana kebersihan, sarana keamanan, sarana kesehatan, sarana telekomunikasi dan informasi, sarana hiburan, sarana akomodasi/tempat penginapan, sarana air bersih,

tempat makan, serta toko cendramata. Kriteria ini dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6.

c. Kriteria Pengharkatan dan Pembobotan Aspek Aksesibilitas

Pengharkatan dan pembobotan aspek aksesibilitas menurut Sunarto

(1994 : 28) yaitu :

- 1) Kondisi jalan, didasarkan atas kandungan material dan kondisi jalan.
- 2) Jenis kendaraan didasarkan atas ketersediaan angkutan baik jumlah maupun jenisnya.
- 3) Jarak terhadap jaringan transportasi, didasarkan atas ketersediaan angkutan dalam jarak terhadap jaringan jalan.
- 4) Biaya transportasi, didasarkan atas ketersediaan angkutan serta biaya yang dikeluarkan.
- 5) Waktu tempuh, didasarkan atas kecepatan waktu tempuh dan jarak dari tempat asal.

Kriteria ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Setelah seluruh nilai aspek fisis objek, fasilitas wisata, serta aksesibilitas diperoleh, maka penilaian potensi dilakukan berdasarkan pada interval kelas potensi atas prosedur dan parameter yang telah ditetapkan. Dari hasil penilaian akan diketahui kelas potensi (tinggi, sedang, rendah) antar-SKW Kabupaten Subang.

Setelah diketahui kelas potensi wisata, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor daya tarik wisata yang berpengaruh besar terhadap perkembangan antar-SKW Kabupaten Subang, dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA).

## 2. Analisis Varians (ANOVA)

Analisis variansi (ANOVA) adalah teknik analisis statistik yang dikembangkan dan diperkenalkan pertama kali oleh Sir R. A. Fisher. Dari sisi lain ANOVA juga dipahami sebagai perluasan dari uji- $t$ , sehingga penggunaannya tidak terbatas kepada pengujian perbedaan dua buah rata-rata populasi, namun dapat juga untuk menguji perbedaan tiga buah rata-rata populasi atau lebih sekaligus.

ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan antara sejumlah rata-rata populasi dengan cara membandingkan variansinya. Jika kita menguji hipotesis nol bahwa rata-rata dua buah kelompok tidak berbeda, teknik ANOVA dan uji- $t$  (uji dua pihak) akan menghasilkan kesimpulan yang sama, keduanya akan menolak atau menerima hipotesis nol. Dalam hal ini, statistik  $F$  (yang diperoleh ANOVA) pada derajat kebebasan  $k-1$  dan  $n-k$  akan sama dengan kuadrat dari statistik  $t$  (yang diperoleh uji- $t$ ).

Pusat perhatian ANOVA adalah pada perbandingan (rasio) antara variasi yang bersumber dari perbedaan kelompok dengan variasi yang bersumber dari perbedaan objek didalam kelompok. Dibawah asumsi hipotesis nol, statistik yang dihasilkan ANOVA akan mengikuti distribusi  $F$  pada derajat kebebasan  $(dk) k-1$  dan  $k(n-1)$ , jika  $n_1 = n_2 = n_3 = \dots = n_k$ . Jika jumlah subjek antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak sama besar, maka derajat kebebasan penyebut,  $k(n-1)$  menjadi  $(n-1)$ . ANOVA memandang variasi data bersumber dari dua hal, yaitu perbedaan antar kelompok dan perbedaan didalam kelompok.

## a. Perhitungan Dalam ANAVA

### 1) Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JKD atau SS<sub>w</sub>)

$SS_w/JKD$  adalah jumlah kuadrat seluruh skor simpangan dari rata-rata kelompoknya. Diperoleh dengan cara (a) mencari skor simpangan setiap subjek dari nilai rata-rata kelompoknya masing-masing, (b) mengkuadratkan skor simpangan tersebut, dan (c) menjumlahkan seluruh kuadrat skor simpangan yang diperoleh. Secara teknis dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SS_w = ((\sum x_1^2) + (\sum x_2^2) + (\sum x_3^2)) - \left( \frac{(\sum x_1)^2}{n} + \frac{(\sum x_2)^2}{n} + \frac{(\sum x_3)^2}{n} \right)$$

### 2) Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (JKA atau SS<sub>B</sub>)

$SS_B/JKA$  adalah jumlah kuadrat antar kelompok, menunjukkan variasi (perbedaan) rata-rata antar kelompok yang satu dengan yang lain. Diperoleh dengan cara mencari selisih antara rata-rata setiap kelompok dengan rata-rata total. Secara teknis dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$SS_B = \left( \frac{(\sum x_1)^2}{n} + \frac{(\sum x_2)^2}{n} + \frac{(\sum x_3)^2}{n} \right) - \frac{(\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3)^2}{n.k}$$

### 3) Jumlah Kuadrat Total ( JKT atau SS<sub>T</sub>)

Jumlah Kuadrat Total tidak lain dari jumlah kuadrat skor simpangan seluruh subjek dari rata – rata total. Dalam JKT, setiap skor subjek dikurangi rata – rata total (seluruh subjek). Secara teknis, dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$SS_T = SS_w + SS_B$$

#### 4) Rata – Rata Kuadrat Dalam Kelompok ( $MS_W$ )

Rata – rata kuadrat dalam kelompok merupakan rasio antara  $SS_W$  dengan jumlah responden dan jumlah variabel bebas ( independent).  $MS_W$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MS_W = \frac{SS_W}{k(n-1)}$$

#### 5) Rata – Rata Kuadrat Antar Kelompok ( $MS_B$ )

Rata – rata kuadrat antar kelompok menunjukkan rasio (perbandingan)  $SS_B$  atau jumlah kuadrat antar kelompok dengan jumlah variabel bebas (independent) dikurang 1.  $MS_B$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MS_B = \frac{SS_B}{(k-1)}$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh nilai F yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MS_B}{MS_W}$$

**Tabel 3.3**  
**Tabel Rangkuman Hasil ANAVA**

Sumber Variansi	$dk$	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F
Antar Kelompok	$k-1$	$SS_B$	$MS_B$	$MS_B / MS_W$
Dalam Kelompok	$n-k$	$SS_W$	$MS_W$	-
Total	$n-1$	$SS_T$	-	-

Sumber : Furqon (2008 : 202)

## b. Analisis Pasca ANAVA

Dalam penelitian ini akan membandingkan tiga buah rata-rata kelompok, maka terdapat empat kemungkinan atas penolakan hipotesis nol, yaitu yang berbeda hanya kelompok 1 dan 2 ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ), kelompok 1 dan 3 ( $\mu_1 \neq \mu_3$ ), kelompok 2 dan 3 ( $\mu_2 \neq \mu_3$ ), atau ketiga-tiganya ( $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ ). Untuk memecahkan masalah ini maka diperlukan suatu pengujian analisis pasca ANAVA. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1) Uji Scheffe

Teknik ini dikembangkan oleh Scheffe, dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata secara berpasangan (1 vs 2, 1 vs 3, dan 2 vs 3) dan perbedaan antara kombinasi rata-rata yang kompleks seperti  $[1 + 2]/2$  vs 3. Jika ANAVA dilakukan untuk menguji perbedaan tiga buah rata-rata, maka hipotesis nol yang hendak diuji oleh uji Scheffe ada tiga buah pasangan sederhana, yaitu :

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
- b.  $H_0 : \mu_1 = \mu_3$
- c.  $H_0 : \mu_2 = \mu_3$

Jika jumlah subjek antar kelompok sama besar ( $n_1 = n_2 = n_3$ ) maka rumus uji Scheffe untuk menguji ketiga hipotesis nol tersebut dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut :

$$t = \frac{C}{\sqrt{\frac{2MS_W}{n}}}$$

Keterangan :

$C$  = Nilai kontras (perbedaan antara rata-rata yang dibandingkan)

$MS_w$  = Rata-rata kuadrat dalam kelompok pada tabel ANAVA

$n$  = Besarnya sampel (jumlah responden)

Setelah nilai  $t$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan nilai kritis bagi uji Scheffe ( $t_s$ ) yang ditentukan sebagai berikut :

$$t_s = (k - 1) F_{(1-\alpha; k-1, n-k)}$$

Keterangan :

$k$  = Jumlah kelompok dalam ANAVA

$F_{(1-\alpha; k-1, n-k)}$  = Nilai pada distribusi  $F$  pada tingkat keyakinan  $1 - \alpha$  dengan derajat kebebasan pembilang  $k - 1$ , dan derajat kebebasan penyebut  $n - k$ .

## 2) Uji Tukey

Uji Tukey yang disebut juga dengan *Tukey's HSD (honestly significant difference test)* yang hanya dapat digunakan untuk menguji seluruh kemungkinan pasangan sederhana (yang melibatkan dua buah rata-rata). Karena jumlah kemungkinan pasangan yang hendak diuji relatif sedikit, maka teknik Tukey lebih cenderung lebih sering menolak hipotesis nol.

Teknik Tukey digunakan dengan cara membandingkan perbedaan setiap pasangan rata-rata dengan nilai kritis *HSD* yang (jika jumlah subjek pada setiap kelompok sama besar) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$HSD = q_{(1-\alpha; n-k, k)} (MS_w/n)$$

Keterangan :

$q$  = Nilai pada distribusi *studentized range statistic* (lihat daftar Ftabel)

$MS_w$  = Rata-rata kuadrat dalam kelompok pada tabel ANAVA

$n$  = Besarnya sampel (jumlah responden)

Analisis ANOVA digunakan untuk menghasilkan analisis variansi satu arah untuk variabel dependen dengan tipe data kuantitatif, dengan sebuah variabel independen sebagai variabel faktor. ANOVA juga digunakan untuk uji hipotesis untuk beberapa rata-rata yang sama. ANOVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$JKT = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k x_{ij}^2 - \frac{\sum T^2}{r.k}$$

$$JKB = \sum_{i=1}^k \frac{T_i^2}{k} - \frac{\sum T^2}{r.k}$$

$$JKK = \sum_{j=1}^k \frac{T_j^2}{r} - \frac{\sum T^2}{r.k}$$

$$JKG = JKT - JKB - JKK$$

*Keterangan :*

JKT = Jumlah kuadrat total

JKB = Jumlah kuadrat baris

JKK = Jumlah kuadrat kolom

JKG = Jumlah kuadrat gabungan

$K$  = banyaknya kolom

$R$  = banyaknya baris/blok

$X_{ij}$  = data pada baris ke-i, kolom ke-j

$T_i$  = total (jumlah) baris ke-i

$T_j$  = total (jumlah) kolom ke-j



**Tabel 3.4**  
**Tabel Hasil ANOVA**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Rata-rata baris	JKB	db numer 1	$S^2B = \frac{KTB}{r-1}$	$\frac{KTB}{KTG}$	$\alpha = 0,05$ db numer 1 db denum
Rata-rata kolom	JKK	db numer 2	$S^2K = \frac{KTK}{K-1}$	$\frac{KTK}{KTG}$	$\alpha = 0,05$ db numer 2 db denum
Galat	JKG	db denumer	$S^2G = \frac{JKG}{(r-1).(K-1)}$		
Total	JKT	r.k-1			

Sumber : Mikael Sugianto (2007 : 143)

Uji ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%.

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y
- $H_a$  : terdapat pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y

Dengan ketentuan :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran 95% atau  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 3.5**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Potensi Fisis Objek**

Harkat	Kelas	Kriteria Pola Penggunaan Lahan	Kriteria Tutupan Vegetasi	Kriteria Bentuk Lahan	Kriteria Kemiringan Lereng	Kriteria Keanekaragaman Objek
5	Sangat Baik	Hutan Belantara	Jenis flora hutan dan semak, jumlahnya sangat banyak	Bentuk lahan kerucut parasiter	Rata-hampir rata, besar sudut 0%-8%	Tingkat keragaman objek wisata sangat tinggi
4	Baik	Hutan, rekreasi campuran	Jenis flora hutan, jumlahnya cukup banyak	Berada di bawah lereng gunung api dan di kaki perbukitan, tidak ada dataran	Agak miring, besar sudut 9%-15%	Tingkat keragaman objek cukup tinggi
3	Sedang	Perkebunan, ada pembangunan tempat tinggal	Jenis flora semak, jumlahnya sedang	Bentuk lahan berada di kaki gunung api	Agak miring, besar sudut 16%-25%	Tingkat keragaman objek tinggi
2	Kurang Baik	Perkotaan seutuhnya	Jenis flora rumput dan pepohonan, jumlahnya sedikit	Bentuk lahan berupa dataran alluvial dan berada di kaki gunung api	Miring, besar sudut 26%-40%	Tingkat keragaman objek sedang
1	Buruk	Tambang sirtu	Tidak ada flora	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berada jauh di kaki gunung api	Terjal-sangat terjal, besar sudut > 41%	Tingkat keragaman objek minim/rendah

Sumber : Sunarto (1994 : 25)

**Tabel 3.6**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Potensi**  
**Sarana Kebersihan, Keamanan, Toko Cendramata dan Hiburan**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana			
		Kebersihan	Keamanan	Toko Cendramata	Hiburan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah >10 kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah >5, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi, jenis cendramata beragam, harga sangat terjangkau	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, dan acaranya sangat beragam
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah <5, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi, jenis cendramata beragam, harga terjangkau	Tersedia di sekitar lokasi, fasilitas lengkap, acaranya beragam
3	Sedang	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas kurang layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah <5, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi, jenis cendramata kurang beragam, harga cukup terjangkau	Tersedia di sekitar lokasi, fasilitas sedang, acaranya cukup beragam
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas tidak layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah <5, kualitas tidak layak digunakan	Tersedia di sekitar lokasi, jenis kurang beragam, harga tidak terjangkau	Tersedia di sekitar lokasi, fasilitas kurang, acaranya kurang beragam
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Sama sekali tidak tersedia

Sumber : Sunarto (1994 : 27)

**Tabel 3.7**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Potensi Sarana Air Bersih, Akomodasi, Rumah Makan, Telekomunikasi & Informasi, dan Kesehatan**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana				
		Ketersediaan dan kualitas air bersih	Akomodasi	Rumah makan	Telekomunikasi dan informasi	Kesehatan
5	Sangat Baik	Kualitas air gol. A, air dapat digunakan untuk diminum langsung tanpa diolah, jarak kedalaman < 0,5 km	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap
4	Baik	Kualitas air gol B, air baku yang baik untuk minum rumah tangga, dan keperluan lain, jarak kedalaman = 0,5 km	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas hotel setara berbintang 1-5	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan	Tersedia di lokasi jarak dekat, dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
3	Sedang	Kualitas air gol C, air yang baik untuk keperluan perikanan dan peternakan, jarak kedalaman 0,5-1 km	Tersedia penginapan/wisma/mess/guest house, dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	Tersedia di sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, kualitas dan pelayanan cukup lengkap
2	Kurang Baik	Kualitas air gol D, air yang baik untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, jarak kedalaman 1-2 km	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai	Hanya tersedia beberapa fasilitas komunikasi dalam kondisi yang kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak jauh, dengan kualitas dan pelayanan kurang lengkap
1	Buruk	Kualitas air yang tidak memadai peruntukan gol. A, B, C, D	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan tidak memadai	Sama sekali tidak tersedia	Sama sekali tidak tersedia

Sumber : Sunarto (1994 : 27)

**Tabel 3.8**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Potensi Aksesibilitas**

Harkat	Kelas	Kriteria				
		Kondisi jalan	Jenis kendaraan	Jarak terhadap jaringan transportasi	Waktu tempuh	Biaya transportasi
5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	Tersedia angkutan antar objek wisata (bus, minibus) dalam jumlah >10	Tersedia transportasi umum dengan jarak sangat dekat dan jadwalnya tetap	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (minimum 100km/jam)	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah
4	Baik	Jalan beraspal tidak bergelombang, dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah >10, jenis beragam (minibus, angkot dan angdes)	Tersedia transportasi umum, jarak relatif dekat, namun jadwal tidak tetap	Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)	Kendaraan tersedia, biaya murah
3	Sedang	Jalan beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah <10 dan beragam (angkot, angdes, dll)	Tersedia transportasi umum, jarak relatif jauh, jadwal tetap	Waktu tempuh sedang dengan laju kecepatan sedang (<60km/jam)	Kendaraan tersedia, biaya sedikit mahal
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternatif	Tersedia angkutan antar objek wisata jumlah <10 namun jenisnya tidak beragam	Tersedia transportasi umum, jarak jauh, jadwal tidak tetap	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (minimum <20km.jam)	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal
1	Buruk	Jalan setapak, tidak ada jalan alternatif	Kendaraan tidak tersedia	Kendaraan tidak tersedia	Waktu tempuh sangat lama dengan kecepatan <10km/jam	Sama sekali tidak tersedia

Sumber : Sunarto (1994 : 27)

